



UNIVERSITAS
INDONESIA

Veritas, Probatas, Institutio

FAKULTAS

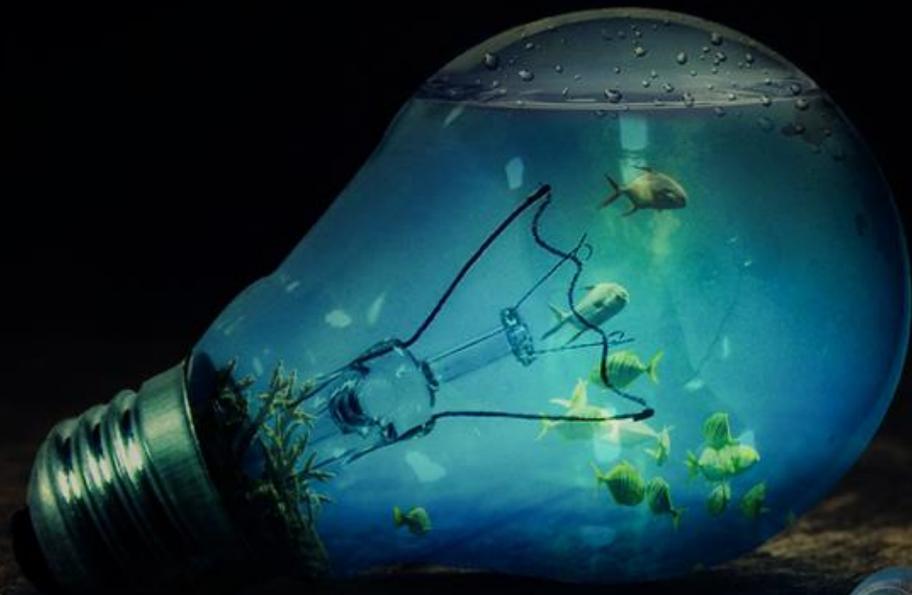
KESEHATAN
MASYARAKAT

Mental Model



Dumilah Ayuningtyas
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia

Mengapa? Silakan komentar



84% dari 62 perawat/petugas klinik melihat rekan kerja melakukan kesalahan yang membahayakan pasien, namun hanya 10% yang menegur

54% perawat yang tidak kompeten dan tak ada teguran dari rekan kerja terhadap kesalahan & inkompetensi yang ada diyakini menyebabkan kematian puluhan ribu pasien di AS (Joseph Greeny, vital smart president survey thd 1700 nurse & pakar (Jan 2005))

Silakan komentar

From Medscape Medical Ethics **Will Doctors Report an Impaired Colleague? Usually, But Not Always**

Wayne J. Guglielmo

Authors and Disclosures

Posted: 01/11/2011

Introduction

IN August-September 2010, Medscape electronically surveyed more than 10,000 physicians representing all specialties. Respondents answered a series of ethics questions, including the following: "If a physician friend or colleague were impaired (drugs, illness, or alcohol) or was no longer competent -- and he or she ignored your warnings to get help -- would you report that person to a superior or to the state medical board?" Of the respondents, 86.2% answered "Yes"; 2.3% answered "No"; and 11.5% said "It depends."



Tujuan Sesi

1

**Memahami
mental
model**

2

**Mengerti
bagaimana
terbentukn
ya mental
models**

3

**Menyadari
realitas
sekitar dan
cara
mengubah
mental
model**

4

**Eksplorasi
bagaimana
kita dapat
menerapka
nnya dalam
kehidupan**

Metode: Dialog dan diskusi





Memahami Mental Model



Mental Models

1. Mental models are the lenses through which we observe reality.

Our perception of reality is totally dependent upon the amount of distortion in these lenses. But do we accept that we all have these lenses?

- Double vision
- Teka-teki



Mental Models

2. Mental models are the structures that we impose on reality.

We produce in our minds concepts of reality (paradigms), and these predetermine what we will actually be able to see when we observe reality.



Mental Models

3. Mental models provide the framework for interpreting reality.

Our mental models provide the basis for giving meaning and significance to what we observe in our daily lives.

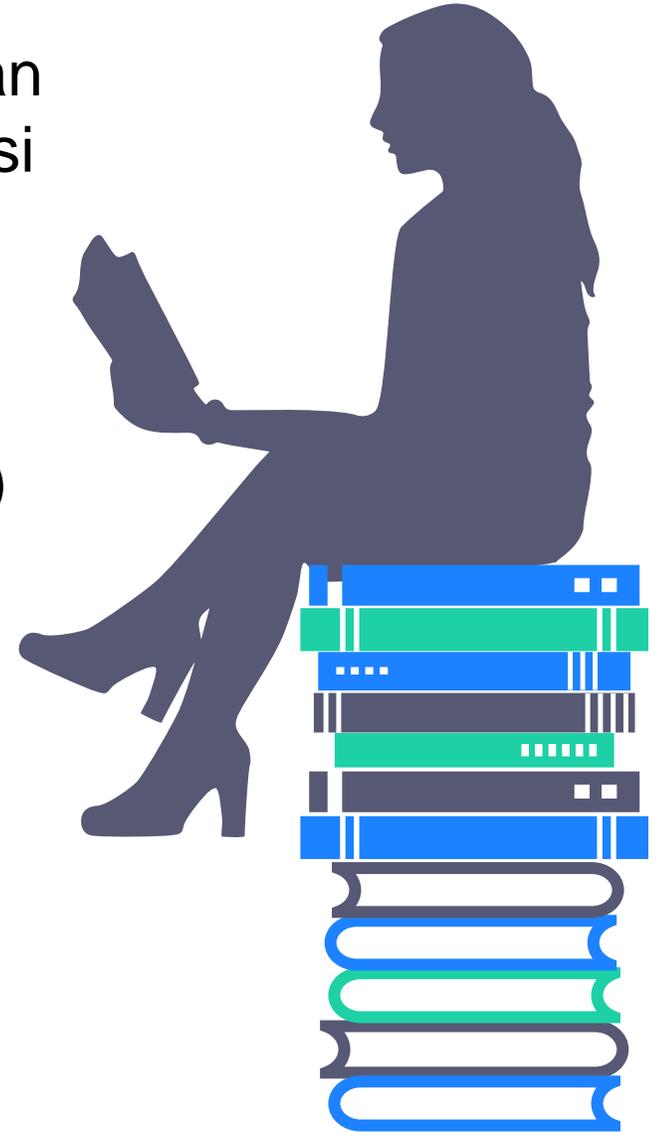


Mental Models

4. Mental models provide the basis for the choices we make and the actions we take.

Mental Models

1. Mental model adalah Lensa (kacamata) yang kita gunakan untuk mengamati dan melihat realita yang ada → Persepsi kita akan realita amat bergantung pada lensa (Window)
2. Mental models adalah struktur atau pola tentang realita yang ada di kepala kita (stereotype women/husband, etc.)
3. Mental model menjadi kerangka pikir/paradigma/cara pandang dalam menginterpretasikan sebuah realita (BIJI KOPI)
4. Mental model akhirnya akan menjadi dasar bagi seseorang untuk menentukan pilihan yang akan diambil atau tindakan yang akan dilakukannya (stupid soccer)



Seperti Jendela Kaca...

Menentukan apa yang kita lihat....



Pengertian Mental Models

Ada dua realitas dalam kehidupan

Realitas Sekitar Kita



Tempat kerja



Masyarakat

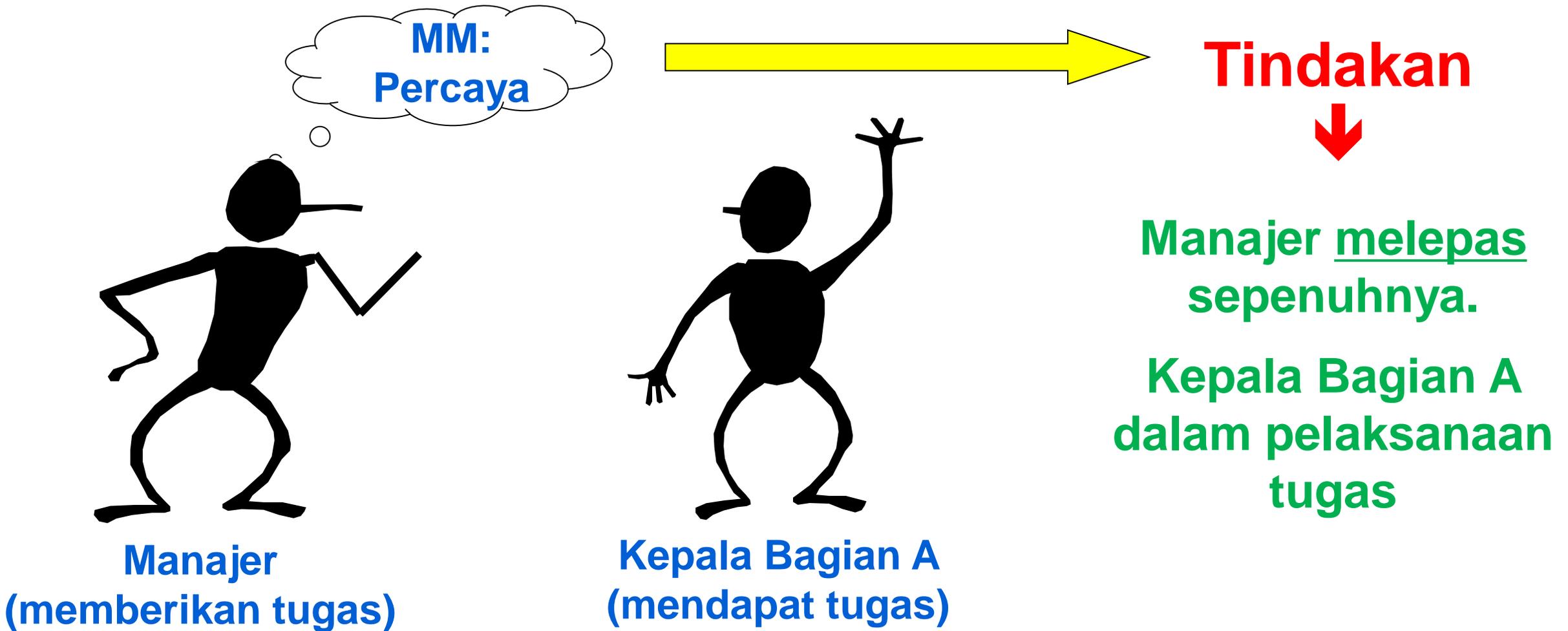


Rumahtangga



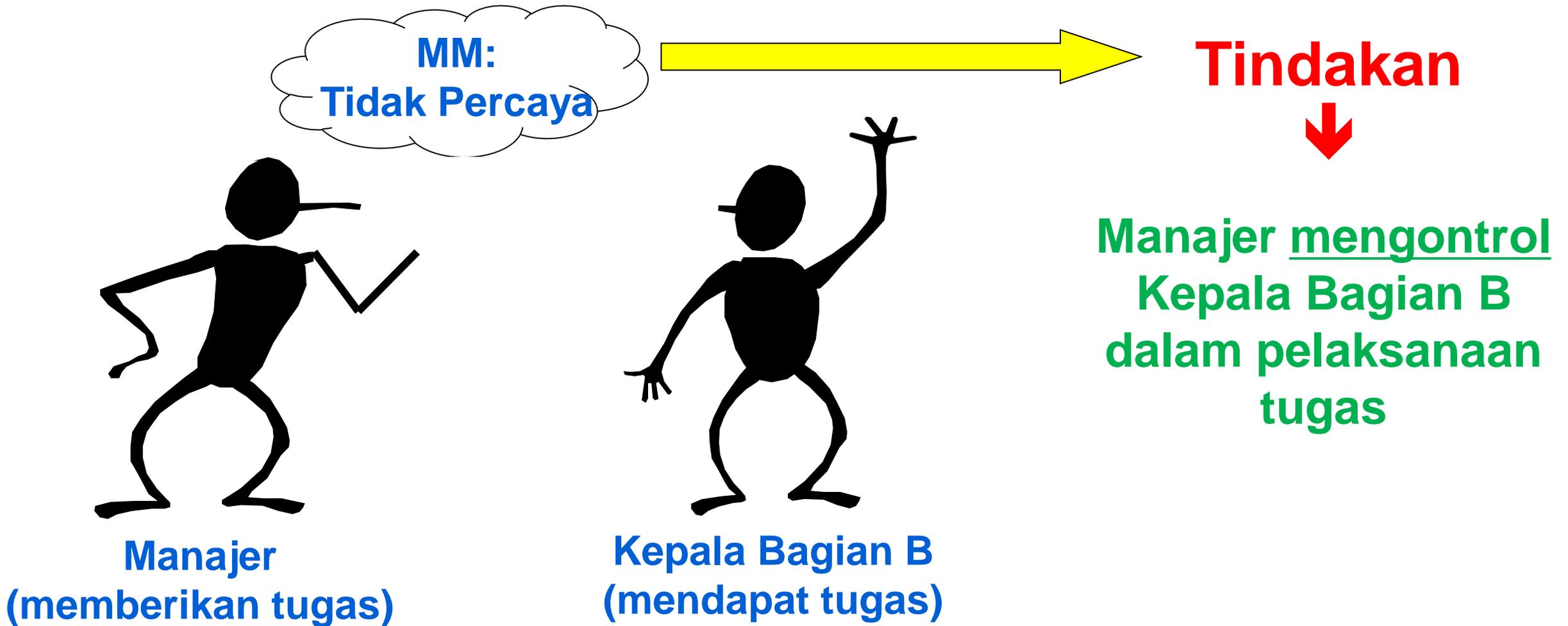
Pengertian Mental Models

Mental Models mempengaruhi keputusan (tindakan) kita terhadap realitas, contoh (1):



Pengertian Mental Models

Mental Models mempengaruhi keputusan (tindakan) kita terhadap realitas, contoh (2):



Bagaimana Mental Model Mempengaruhi Tindakan Kita Terhadap Realitas?





Urgensi Pemahaman Mental Model...

Mengapa Mental Models?

Mental, karena ia “ada” (exist) dalam pikiran kita (dan nantinya membentuk tindakan kita)

Models, karena ia kita konstruksikan dari pengalaman kita dalam bentuk peta-peta mental.



Mengapa Mental Models?

Gambaran, asumsi, kisah yang kita bawa masuk ke dalam benak kita ttg diri sendiri, orang lain, lembaga, dan setiap aspek kehidupan dunia.

Seperti jendela kaca memberikan secara samar dan menentukan apa yang kita lihat

Meyakini kebenaran atas hasil sintesa proses berpikir sebagai suatu “jenjang kesimpulan”

Membentuk bagaimana seseorang “bertindak”.

Di sebuah forum besar, ada Ketua BEM Fak,
Wakil UI, juga ada Dosen, Dir Kemahasiswaan
Seorang Kadep dr BEM sedang presentasi

Jika Ia adalah Anda.....



Saat Presentasi

- Seorang Kadep Lain beberapa kali menguap, melayangkan pandang keluar, mencoret-coret sesuatu di bukunya, tak sekalipun bertanya dan menanggapi.
- Menjelang akhir presentasi, tiba-tiba ia berkata : “Harusnya kita mendapatkan pelaporan dengan data lengkap tentang itu...”



Reaksi Anda.....



Apa yang terlintas di benak Anda



Apa yang Anda pikirkan



Apa yang Anda simpulkan

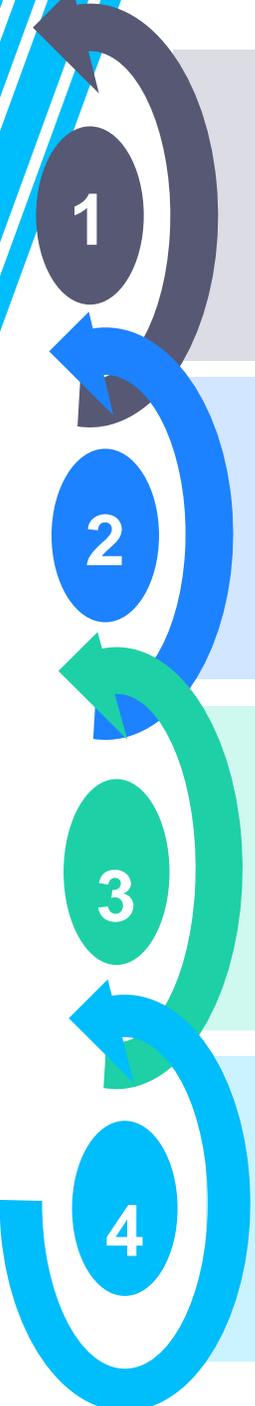


Apa yang Anda lakukan kemudian





Terjadi begitu cepat dan
nampak masuk akal



1

Semua anak tangga berlangsung dalam benak

2

Satu-satunya bagian yang dapat dilihat oleh orang adalah data (pengamatan langsung) yang ada di dasar serta keputusan untuk mengambil tindakan di puncak tangga

3

Sisa perjalanan (tangga terbesar), tidak terlihat, tidak dipertanyakan, sangat abstrak → Lompatan abstraksi

4

Gunung salju....

Menaiki tangga menuju jenjang kesimpulan

Jalur mental umum dari abstraksi yang meningkat yang seringkali membawa pada keyakinan yang salah arah (Chris Argyris)

Terjadi : pemilihan data (detil tindakan..., tidak melihat bahwa sebelumnya); menambahi makna, asumsi, menyimpulkan



**Membangun:
Kepercayaan/asumsi**

Menarik: Inferensi

**Membuat: Penilaian/
Kesimpulan**

**Menambah: Makna
bersama sec. budaya**

**Data yang dilihat
secara langsung**

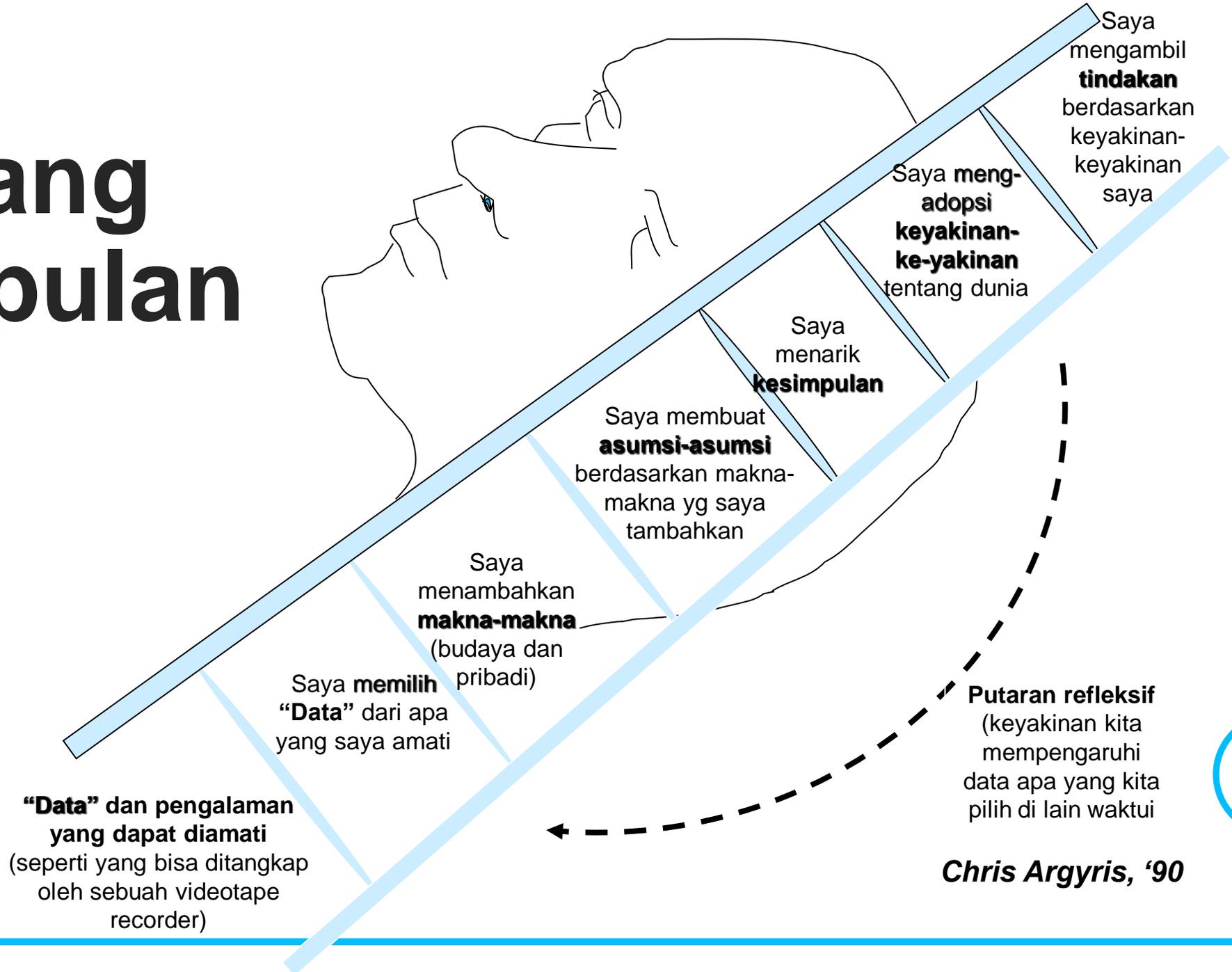


Proses Seleksi

Putaran Refleksi

Tangga Inferensi

Jenjang Kesimpulan



Jenjang Kesimpulan

- ❑ Munculnya dunia keyakinan yang sebagian besar tetap tidak teruji
- ❑ Mengadopsi keyakinan, didasarkan kesimpulan, diperoleh dari pengamatan dan pengalaman lalu.
- ❑ Keyakinan kita adalah kebenaran
- ❑ Kebenaran itu jelas
- ❑ Keyakinan didasarkan pada data nyata
- ❑ Data yang kita pilih adalah nyata

Jika paham konsep di balik jenjang kesimpulan

- Data (yang dapat diamati dibaliknya, setiap orang setuju, dsb)
- Bagaimana melangkah dari data menuju asumsi abstrak
- Kesimpulan apakah yang dimaksud adalah 'Interpretasi saya tentang hal ini'



Kisah Cucu Kesayangan

- ❖ Bu Achmad adalah istri Ketua Komisi A DPRD Kota Pagar Alam. Sore itu hari selasa cucunya yang berumur 2 ½ tahun dahinya terbentur meja, sehingga darah mengucur sangat deras membasahi mukanya. Jeritan tangisnya begitu keras memilukan dan mendebarkan.
- ❖ Ibunya langsung jatuh pingsan. Dengan gemetar Bu Achmad menelpon Dr. Santo gynaecolog yang praktek selisih 8 rumah disebelah kanan, menjelaskan kejadian dirumah dan minta Dr. Santo untuk datang menolong. Dr. Santo menyatakan bahwa dia ahli kebidanan menyarankan agar memanggil dokter lain. Bu achmad menjawab, *“Dr. Santo adalah yang terdekat”*.
- ❖ Kemudian Dr. Santo meminta agar si cucu dibawa saja ke tempat praktek, dijawab bila dirumah tidak ada orang. Dr. Santo menginstruksikan untuk pertolongan sementara Bu Achmad mengambil es batu dibungkus kain yang bersih tekankan pada luka. Sementara itu kemudian datang seorang dokter umum yang masih sangat muda pembantu Dr. santo. Dia dapat mengatasi masalah dengan baik.
- ❖ Esoknya si cucu dibawa ke dokter lain untuk kontrol, dan 2 hari kemudian Dr. Santo dipanggil Direktur Rumah Sakit yang menyampaikan adanya komplain dan kekecewaan dari Pak Achmad yang menganggap Dr. Santo “kurang peka” terhadap kesusahan orang lain.





- Identifikasi data/ fakta yang ada dalam kasus itu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh Pak Achmad (fakta/ data seperti yang dapat diikuti dalam rekaman video)
- Mengapa Pak Achmad masih komplain ?

Fakta :

1. Si cucu dahinya luka
2. Si cucu menangis, ibunya pingsan
3. Bu Achmad menelpon
4. Bu Achmad diminta "menekan luka dengan es batu yang dibungkus kain"
5. Dokter muda datang mengatasi
6. Si cucu dibawa kontrol ke dokter lain
7. Pak Achmad komplain pada Direktur RS
8. Dr. Santo tidak datang sendiri

Pak Achmad memilih data nomor 1, 2, 3 dan 8

Pak Achmad menambah arti : Cucu tidak mendapat pelayanan yang terbaik

Asumsi	: Dr. Santo sengaja tidak mau datang
Kesimpulan	: Dr. Santo kurang peka terhadap kesusahan orang lain
Keyakinan	: Dr. Santo tidak menghormati keluarga Pak Achmad
Action	: Pak Achmad komplain pada Direktur RS



Model Mental Bu Achmad :

- Penyakit cucunya parah
- Semua dokter dapat memberikan pertolongan

Dia keluarga pejabat yang layak mendapat pelayanan lebih

Model Mental Dr. Santo :

- Penyakit si cucu tidak parah
- Pasien yang ada ditempat praktek berhak mendapat pelayanan

Beberapa Jenjang Kesimpulan

Kita tidak bisa
mengandalkan Doni
Ia tidak bisa diandalkan

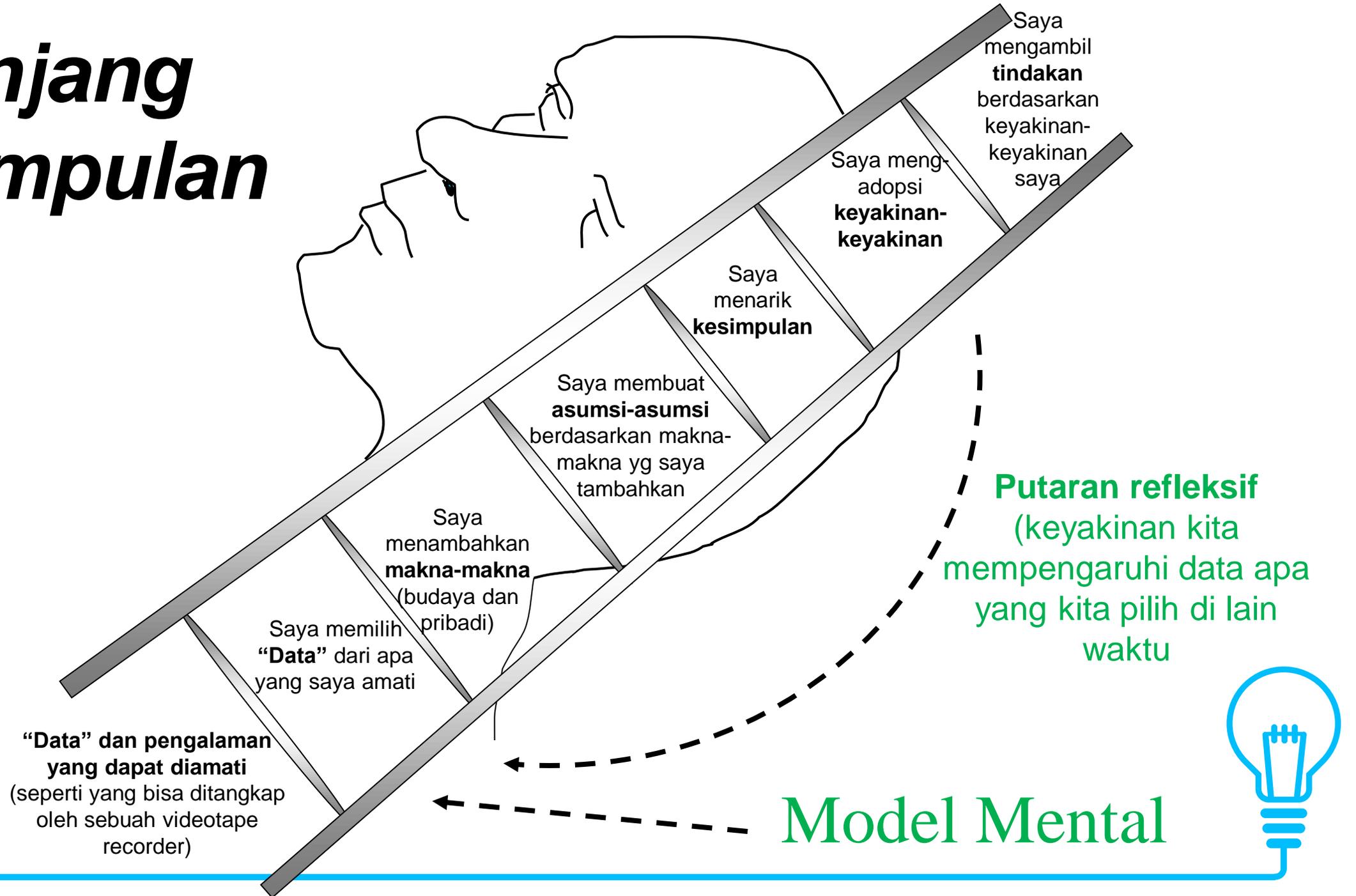
Doni selalu datang
terlambat

Doni tahu secara pasti kapan
rapat harus dimulai. Ia
dengan sengaja datang
terlambat

Rapat diadakan pada jam 9
pagi dan Doni datang pada
jam 9.30. Ia tidak mengatakan
alasananya



Jenjang Kesimpulan



Pentingnya Menyadari dan Memahami Mental Models → Agar Sesuai Dengan Realitas Objektif

**Mental Models
mempengaruhi**

Keputusan

- **Individu**
- **Keluarga**
- **Organisasi**



Realitas Sekitar Kita

Mental Models

Kita memiliki Mental Models tertentu terhadap seluruh komponen disekitar:

Keluarga

- Anak
- isteri/Suami
- Pembantu
- Masalah keluarga
- DII.

Organisasi

- Atasan/bawahan
- Teman/kolega
- Tugas/fungsi
- Masalah organisasi
- DII.

**Sejauh mana Mental Models kita mendekati
Realitas Objektif yang ada?**





Pembentukan Mental Model

Terbentuknya Model Mental Sebagai Sistem

Empat prinsip

- **Penghapusan:** memilih dan menyaring, menutupi beberapa bagian
- **Pembentukan:** mencari pola dan makna dari hal yang paling semu
- **Distorsi:** mengubah pengalaman, mengurangi dan melengkapi bagian
- **Generalisasi:** menciptakan sesuatu dari pengalaman dan merepresentasikan kelompok

Prinsip terbentuknya model mental

Penghapusan (*Deletion*)

Dengan cara:
memilih dan menyaring, menutupi beberapa bagian (blocking out some part)

- Pengacara → Klien
- Pejabat Dinas → Angka kegagalan
- Partai Politik → Calon (legislatif-eksekutifnya)
- Lain (?)

Pembentukan (*Construction*)

Dengan cara:
mencari pola dan makna dari hal yang semu (tidak ada/nyata)

- Pencuri → Alibi
- Petugas → Laporan fiktif

Distorsi (*Distortion*)

Dengan cara:
mengubah (twisting) pengalaman, mengurangi dan melengkapi bagian memberikan arti yang berbeda dengan kenyataan (reading different meaning into it)

- Penjudi → Rasa akan menang
- Pencemburu → Selalu mencurigai
- BDD/Bides PTT → Masih muda, Belum berpengalaman

Generalisasi (*Generalisation*)

Dengan cara:
menciptakan sesuatu dari pengalaman dan menggeneralisasikan untuk semua

- Sikap terbuka → Orang Medan
- Pedagang/perantau → Orang Minang
- Tidak profesional → PNS
- Pelayanan Puskesmas/RSU → Tidak bermutu
- Orang Miskin → Tidak higienis Lain (?)



Mental model: Produser Sehat

Masalah Mental Model: Household reproduction of health

Departemen Pertanian

Siapa yang memproduksi hasil pertanian? Pemerintah atau petani?

Departemen Kesehatan

Siapa yang memproduksi kesehatan? Pemerintah atau rumah tangga?





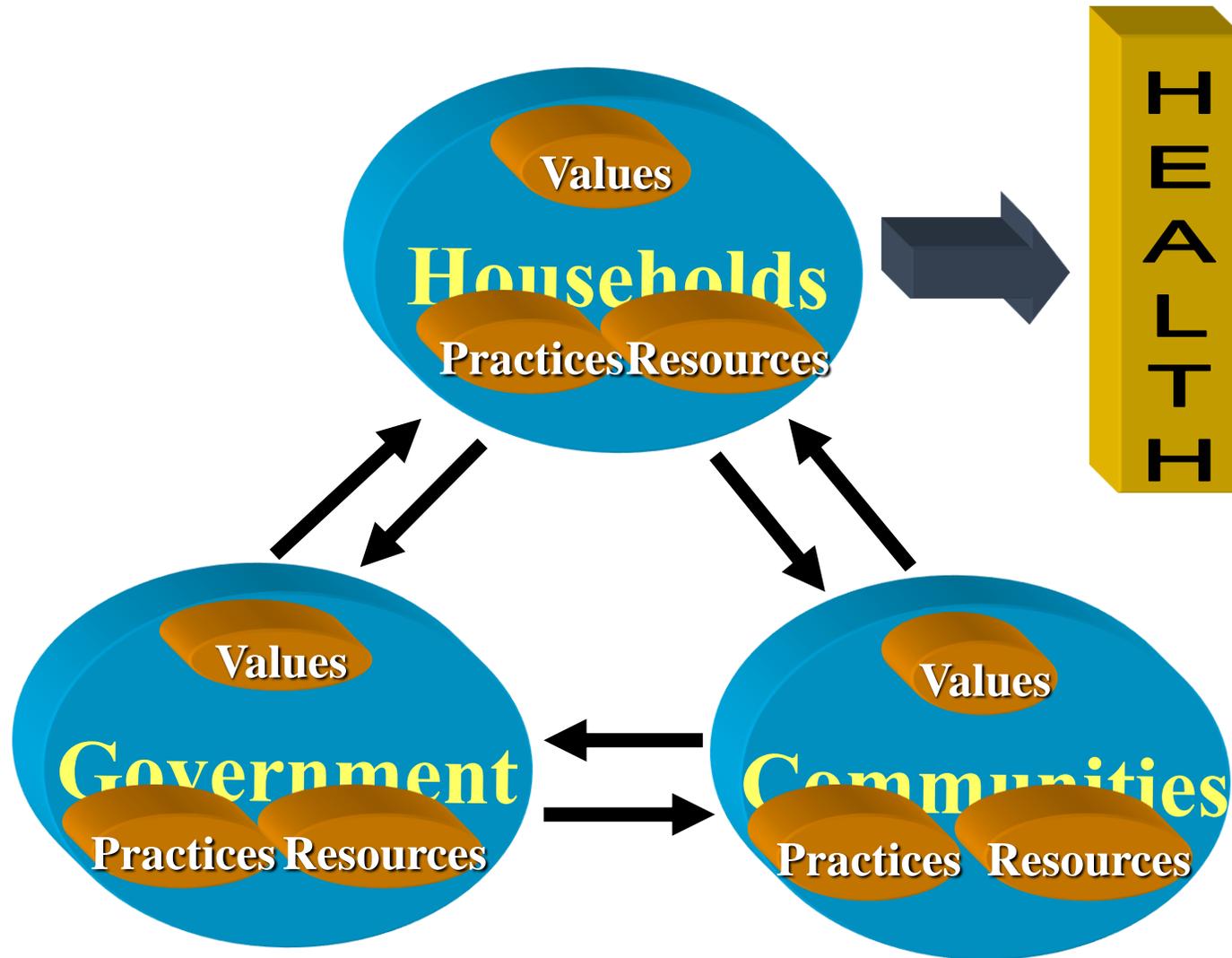
IK IK Syndrome



**Learn to listen.
Listen to learn.**

Johns Hopkins School of Public Health / Center for Communication Programs

Unit utama penghasil kesehatan



For every 1000 births, complete the following chart

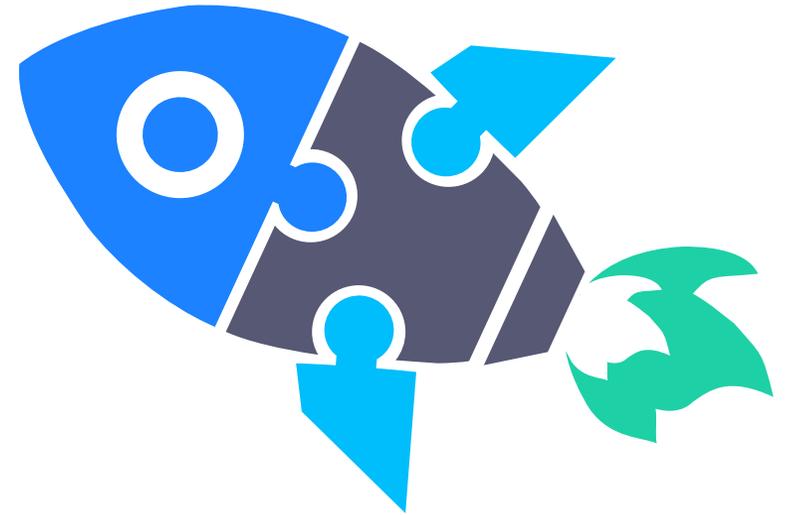
RESOURCES	Government	Households
- Health providers	10 – 20	2000 – 4000
- Funds/year	<\$1,000	>\$50,000
- Preventive skills	High	Low
- Curative skills	High	Low
PRACTICES		
- Hours/day	~8	24
- Days/week	~5	7
VALUES		
- Motivation	Low	High

Henry Mosley: Household production of health, the Melinda-Gates Institution, the Johns Hopkins School of Public Health, 2000



Pentingnya Selalu Mengubah Mental Models

Mental Models ideal ialah Mental Models yang sesuai/sama dengan realitas objektif disekitar kehidupan menuju persamaan pemahaman (shared meaning) baik di keluarga, organisasi dan masyarakat;

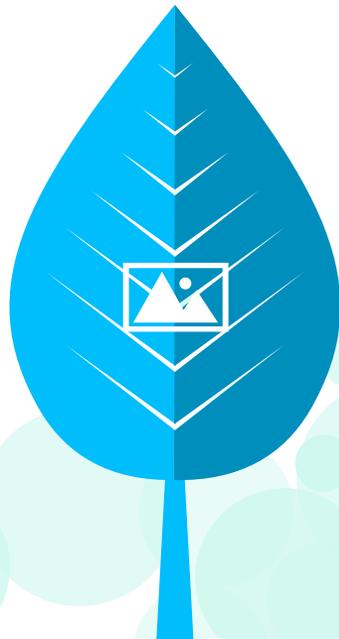


Sehingga:

Keputusan yang kita ambil bisa efektif karena lebih sesuai dengan realitas kolektif.

Bagaimana cara mengubah mental model?

Bisakah diubah



Bagaimana mengubah Mental Model?

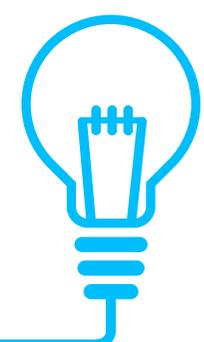
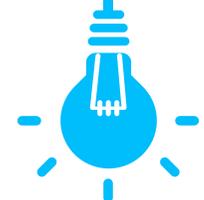
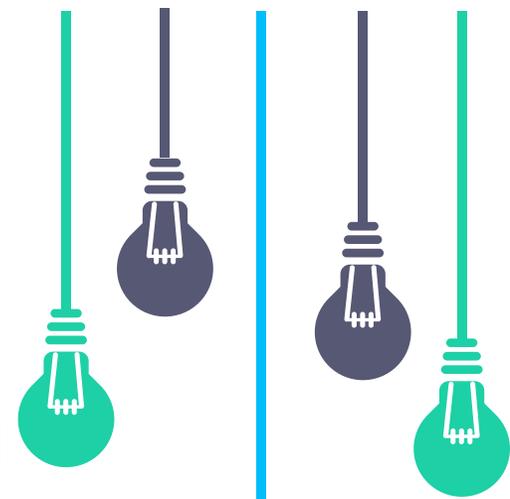
Sadari bahwa setiap mengambil keputusan, maka Mental Models kita adalah faktor yang sangat mempengaruhi ketepatan dan kebenaran keputusan yang kita ambil.



Apakah Mental Models sudah mendekati realitas objektif dari informasi, substansi dan konteks keputusan yang diambil?

Mengubah Mental Models

1. Jangan terlalu cepat menyimpulkan penggunaan (Leap of Abstraction) → Terlalu cepat pindah dari pengamatan langsung (concrete data) kepada kesimpulan tanpa pengujian (donor)
2. Mencocokkan kolom kiri (apa yg Anda pikirkan) dan apa yg Anda katakan—cocokkan (Left-and Right hand Column (ujian, hirarki disposisi bisa insya allah
3. **Mempersempit jarak antara Teori dengan Praktek (Expoused Theory Versus Theory-In-Use (hidup sederhana pejabat, berbohong, pamarah)**





Thank You

